

**PEMBINAAN PRESTASI SEPAK TAKRAW
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Salah Satu Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

JONPIWARDI

2005/69688

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Jonpiwardi, (2009) : “Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di Kabupaten Solok Selatan”

Penelitian ini bersifat deskriptif karena menggambarkan keadaan sebagaimana adanya saja, yaitu tentang Pembinaan Prestasi Sepaktakraw Di Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembinaan prestasi sepaktakraw di Kabupaten Solok Selatan, dengan pertanyaan penelitiannya: bagaimana mekanisme organisasi dan motivasi latihan pemain sepaktakraw di Kabupaten Solok Selatan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pemain dan pengurus sepaktakraw yang terdaftar pada sekretariat PSTI Kabupaten Solok Selatan dan pemain yang masih giat berlatih serta pengurus pada masing-masing kecamatan. Penarikan sampel menggunakan tehnik Total Sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Pada uji validitas instrumen diperoleh 23 item yang valid, sedangkan pada uji reliabilitas menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan prestasi sepaktakraw di Kabupaten Solok Selatan berada pada tingkat sedang, dimana pada indikator mekanisme organisasi responden yang mengatakan, sedang sebanyak 36,04% dan pada indikator motivasi latihan pemain sebanyak 37,84%. Secara umum pembinaan, prestasi sepaktakraw di Kabupaten Solok Selatan belum berjalan sebagaimana mestinya. Akhirnya penulis menyarankan kepada pengurus sepaktakraw Kabupaten Solok Selatan agar meningkatkan mekanisme organisasi dan pada pemain agar lebih memotivasi diri untuk lebih baik lagi.

Kata Kunci : Pembinaan Prestasi Sepaktakraw

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di Kabupaten Solok Selatan

Nama : JONPIWARDI

BP/NIM : 2005/69688

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2009

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. Zalfendi, M.Kes)

NIP. 131 460 209

(Drs. Ali Umar, M.Kes)

NIP. 131600497

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Drs. Hendri Naldi, M.Kes

NIP. 131668605

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

**PEMBINAAN PRESTASI SEPAK TAKRAW
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Nama : JONPIWARDI

BP/NIM : 2005/69688

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2009

Tim Penguji :

Ketua : Drs. Zalfendi, M.Kes _____

Sekretaris : Drs. Ali Umar, M. Kes _____

Anggota : Drs. Hendri Neldi, M.Kes _____

: Drs. Mawardi, M.S _____

: Drs. Yulifri _____

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di Kabupaten Solok Selatan”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syahril B, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
3. Bapak Drs. Zalfendi, M.Kes selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Ali Umar, M.Kes selaku pembimbing II
4. Bapak Drs. Mawardi, M.S, Drs. Hendri Neldi, M.Kes dan Drs. Yulifri selaku Tim Penguji
5. Bapak/Ibu Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

6. Bapak Pengurus klub beserta pelatih dan atlet-atlet Persatuan Sepak Takraw Kabupaten Solok Selatan

7. Rekan-rekan mahasiswa FIK Universitas Negeri Padang

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	8
1. Mekanisme Organisasi	9
2. Motivasi Latihan Pemain	13
B. Kerangka Konseptual	16
C. Pertanyaan Penelitian	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Jenis dan Sumber Data	20
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	22

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	24
1.1 Verifikasi Data	24
1.2 Analisis Deskriptif	25
1. Indikator mekanisme organisasi.....	25
2. Indikator motivasi latihan Atlet	27
3. Pengurus cabang PSTI	28
B. Pembahasan.....	29
1. Mekanisme Organisasi	29
2. Indikator motivasi latihan pemain.....	32

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	34
B. Saran.....	34

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel:

1.	Distribusi Populasi Pemain Sepak Takraw Kabupaten Solok Selatan yang terdaftar pada PSTI Kabupaten Solok Selatan	19
2.	Distribusi Populasi Pengurus Cabang PSTI Kabupaten Solok Selatan Masa Bakti 2005-2010	19
3.	Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya	21
4.	Kriteria Pengskoran Distribusi.....	23
5.	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Mekanisme Organisasi	25
6.	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Motivasi Pemain.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar:

1. Histogram Indikator Mekanisme Organisasi 26
2. Histogram Indikator Motivasi Latihan Pemain..... 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Kisi-kisi instrumen penelitian pembinaan prestasi sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan	37
2. Angket uji coba penelitian pembinaan prestasi sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan	38
3. Data mentah uji coba.....	41
4. Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian.....	42
5. Daftar Tabel r	44
6. Angket penelitian pembinaan prestasi sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan	45
7. Instrumen wawancara dengan pengurus masing-masing klub.....	48
9. Data penelitian	49
10. Analisis statistik deskriptif data penelitian	55
11. Surat keterangan penelitian	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang berkualitas adalah yang sehat jasmani, rohani, mental dan berwawasan kebangsaan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia adalah peningkatan kesehatan jasmani dan rohani.

Indonesia, perhatian yang besar terhadap kesegaran jasmani juga diberikan untuk pengembangan kegiatan olahraga. Perhatian itu dapat dilihat dari slogan yang dinyatakan oleh Soeharto (1984) pada hari olahraga nasional yaitu: “memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat”. Lebih lanjut tentang pengembangan kegiatan olahraga itu dapat dijelaskan dalam Undang-Undang No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 21 ayat 3: “Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat, dan peningkatan prestasi”.

Berdasarkan kutipan di atas diharapkan klub-klub olahraga ditingkatkan pembinaannya. Dewasa ini di Kabupaten Solok Selatan telah berkembang berbagai klub-klub olahraga, baik yang didanai oleh pihak swasta, pemerintah daerah, maupun klub-klub yang terbentuk dengan swadana masyarakat setempat. Diantara klub-klub olahraga itu antara lain: Air Tabik Takraw Klub (ATTC), Varina dan GEMPAS untuk cabang olahraga sepak

takraw. PERSIKO, PERISAI, dan PS. IPPNKM untuk cabang olahraga sepak bola. SAMURAI, PORKAB dan TORPEDO untuk cabang olahraga bola voli, serta cabang lainnya.

Sekian banyak cabang olahraga yang diharapkan berkembang dan memerlukan pembinaan adalah olahraga sepak takraw, yang merupakan satu cabang penting untuk diperhatikan, karena olahraga ini juga termasuk ke dalam permainan tradisional “anak nagari” di Sumatera Barat.

Hakekatnya sepak takraw berasal dari permainan rakyat yaitu sepak raga. Namun antara sepak takraw dan sepak raga jelas berbeda. Menurut Soegih Harjono (1984:1) dijelaskan bahwa: “Pada dasarnya sepakraga adalah semacam olahraga rekreasi sekedar pengisi waktu terluang, mengisi acara-acara kesenian, serta penyambutan tamu-tamu agung. Sedangkan olahraga sepaktakraw adalah olahraga yang dapat dipertandingkan dan sudah mempunyai peraturan pertandingan”.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa perbedaan permainan sepak takraw dengan sepak raga terletak pada tujuan dan peraturan, sehingga tampak lebih jelas bahwa permainan sepak takraw merupakan pengembangan dari permainan sepak raga. Sehingga dilihat dari latar sosial budaya, permainan ini termasuk permainan rakyat, perpaduan unsur olahraga dan seni.

Sejarah pembinaan olahraga sepak takraw di Indonesia sejak tahun 1970 yaitu dengan dibentuknya kepengurusan Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia (PERSERASI) oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI).

Adapun daerah yang mendapat pembinaan dan pengembangan sepak takraw yaitu Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Riau. Kemudian pada tanggal 16 Maret 1971 PERSERASI diubah namanya menjadi PERSETASI (Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia). Berdasarkan Munas Persetasi pada bulan Februari tahun 2005 nama Persetasi diganti lagi dengan nama Persatuan Sepaktakraw Indonesia (PSTI).

Pembinaan olahraga sepak takraw di Sumatera Barat juga dilakukan pada klub-klub yang ada di Kabupaten Solok Selatan. Dengan pembinaan yang dilakukan itu, menempatkan Kabupaten Solok Selatan sebagai salah satu daerah yang melahirkan atlet-atlet sepaktakraw yang disegani di tingkat Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dengan terpilihnya beberapa pemain binaan di Kabupaten Solok Selatan dan memperkuat Kontingen Kabupaten Solok Selatan pada Pekan Olahraga Provinsi ke X di Sawahlunto Sijunjung, yang baru saja selesai.

Keberhasilan prestasi yang telah diperoleh sebelumnya, seharusnya itu menjadi catatan penting bagi Pengurus sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan untuk bisa meraih prestasi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Tentu saja keinginan itu harus disertai dengan usaha dan kerja keras semua pihak yang terkait dengan usaha pembinaan sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan, terutama Pemerintah Daerah dan Pengurus Cabang Kabupaten Solok Selatan sebagai pengambil kebijaksanaan di tingkat daerah.

Sebenarnya di dalam pembinaan suatu cabang olahraga, dibutuhkan suatu perkumpulan olahraga yang mempunyai struktur organisasi yang baik,

pelatih yang berkualitas, dengan adanya sertifikat sebagai pelatih, motifasi dan bakat pemain, kemudian sarana dan prasarana yang memadai. Hal di atas sesuai dengan UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 13: “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetensi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.”

Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Syafruddin (1994:7) yang mengatakan bahwa: “Pelatih yang tidak memahami ilmu melatih tidak akan mampu meningkatkan prestasi atlet yang dilatihnya, kendatipun ia berasal dari seorang atlet. Bagaimana ia mampu meningkatkan prestasi atlet kalau tujuan yang akan dicapai tidak jelas”. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pelatih yang berkualitas akan mampu meningkatkan prestasi atlet. Untuk meningkatkan prestasi atlet tersebut pelatih juga dituntut untuk membuat program latihan yang tepat, agar hasil yang dicapai bisa maksimal

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Yon Karnedi Dt. RJ Mulie Ketua Persatuan Sepaktakraw Indonesia (PSTI) Kabupaten Solok Selatan pada tanggal 3 September 2008, pembinaan sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan masih terkendala oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini dilihat dengan lapangan, net dan bola yang tidak memadai pada beberapa klub.

Selain itu rendahnya motivasi pemain juga mempengaruhi pembinaan sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan, hal ini dapat dilihat pada klub-klub

sepak takraw tersebut bahwa pemain itu hanya latihan apabila akan diadakan pertandingan, baik itu pertandingan resmi maupun tidak resmi.

Kedua kendala tersebut juga berhubungan dengan mekanisme organisasi yang lemah. Hal ini terbukti dengan tidak adanya pengurus organisasi sepak takraw Kabupaten Solok Selatan dan memberikan bantuan dana demi kelengkapan sarana dan prasarana latihan secara merata pada seluruh klub yang ada di Kabupaten Solok Selatan, walaupun pengurus tersebut telah terjun ke lapangan untuk memantau pemain-pemainnya.

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian terhadap “Pembinaan Prestasi Sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan”. Sebab pembinaan pemain sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan belum berjalan sebagaimana mestinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai
2. Motivasi pemain yang rendah.
3. Organisasi yang belum berjalan menurut semestinya
4. Perhatian Pemda Kabupaten Solok Selatan.
5. Program latihan yang tidak jelas.
6. Pelatih yang belum berkualitas
7. Tidak ada dukungan dari orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana dan luasnya permasalahan tentang pembinaan prestasi Sepak Takraw di Kabupaten Solok Selatan, maka penulis ingin membatasi masalah sebagai berikut :

1. Organisasi dalam pembinaan prestasi Sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan.
2. Motivasi dalam pembinaan prestasi sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi, dan pembatasan masalah maka perumusan masalah adalah sebagai berikut yaitu :

1. Bagaimanakah mekanisme organisasi dalam pembinaan sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan ?
2. Bagaimanakah motivasi pemain melakukan latihan sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Pemda Kabupaten Solok Selatan dalam pembinaan prestasi sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan
2. Pengkab PSTI Kabupaten Solok Selatan sebagai rujukan dalam mengelola organisasi.

3. Pelatih yang ada di Kabupaten Solok Selatan sebagai rujukan untuk meningkatkan kualitas pemain.
4. Pemain Sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan sebagai pendorong untuk meningkatkan motivasi latihan.
5. Perpustakaan sebagai literatur untuk penelitian yang akan datang.
6. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

Kegiatan pembinaan Olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas, sumber daya manusia yang utamanya ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian termasuk sifat-sifat disiplin, sportifitas dan etos kerja yang tinggi. Berdasarkan kualitas kesehatan akan tercapai peningkatan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional dan membawa nama harum bangsa.

Prestasi merupakan puncak usaha, pembinaan yang tidak bisa didapat tanpa pembinaan yang tertata dengan baik dan meliputi berbagai aspek secara menyeluruh. Untuk mendapatkan pembinaan yang tertata dengan baik tersebut dilakukan sejak usia muda. Bila diartikan kepada lembaga formal, maka pembinaan itu perlu dilakukan sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Selain pembinaan yang sistematis dan komprehensif untuk meningkatkan mutu olahraga, dalam pembinaan perlu juga perencanaan yang matang.

Berkaitan dengan paparan diatas olahraga sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan yang menjadi pokok pembahasan skripsi ini juga membutuhkan pembinaan yang sistematis, komprehensif dan terencana dengan baik. Adapun dalam bidang olahraga sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan yang perlu dilakukan pembinaan agar menghasilkan prestasi maksimal adalah :

1. Mekanisme Organisasi

Stephen D. Robbins (1995:4) menjelaskan bahwa: “organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan”.

Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan Hardjito (1995:5) bahwa:”organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah”.

Hardjito menekankan bahwa dalam organisasi ada tujuan hanya dapat dicapai bila dilakukan secara bersama. Berkaitan dengan ini, untuk mencapai kualitas sepak takraw yang baik juga dibutuhkan kerjasama antar beberapa individu tidak hanya pemain, tetapi juga pelatih dan insan sepak takraw lain.

Kerjasama ini juga meliputi dukungan dari berbagai pihak yang berhubungan dengan sepak takraw yaitu:

Pertama dukungan dari organisasi masing-masing klub. Dukungan itu dapat dalam bentuk memberikan sarana dan prasarana latihan, meninjau para pemain yang melakukan latihan, mengadakan kompetisi atau pertandingan antar klub dengan rutin, dan mendampingi pemain saat melakukan pertandingan.

Kedua: Dukungan dari organisasi pengurus cabang PSTI berupa: Bantuan sarana dan prasarana latihan dari pengcab, uang saku kepada

pemain untuk melakukan latihan, adanya even-even antar klub yang diadakan PSTI secara rutin, seleksi untuk mengikuti kejuaraan resmi tingkat daerah.

Ketiga: Dukungan dari Pemerintah Daerah (Pemda) berupa: bantuan dana untuk mengikuti pertandingan rutin, bonus untuk klub-klub yang berprestasi, memberikan dana untuk pembinaan, dan menyediakan lapangan kerja bagi atlet-atlet yang sudah berprestasi.

Keempat: Dukungan dari pihak swasta dalam bentuk; bantuan dana dalam mengikuti pertandingan antar klub, partisipasi swasta dalam suatu pertandingan, bantuan dari swasta untuk menyediakan fasilitas latihan.

Kenyataan bahwa organisasi merupakan sebuah wadah untuk mencapai tujuan tertentu diperjelas oleh pendapat Hasibuan (1996:24) bahwa:”organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu, organisasi merupakan wadah dan alat saja.

Sebagai sebuah wadah untuk mencapai kualitas olahraga sepak takraw yang baik organisasinya pun harus memenuhi ciri-ciri sebuah organisasi yang sehat dalam artian baik dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Diantara ciri-ciri organisasi yang baik itu menurut Hasibuan (1996:31) adalah:

- a) Tujuan organisasi itu jelas dan realitas, b) Pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit atau bagian-bagian harus baik dan jelas, c) Rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak, d) Sumber perintah dan tanggung jawab, serta wewenang harus jelas,e) Diferensiasi, koordinasi, integrasi dan sinkronisasi harus baik.”

Berdasarkan pendapat Hasibuan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tujuan organisasi itu jelas dan realitas

Dalam sebuah organisasi sepak takraw, untuk menghasilkan kualitas yang baik haruslah memiliki tujuan yang jelas, dapat diterjemahkan oleh semua unsur yang mendukung organisasi itu. Selain itu diwujudkan dalam masa kepengurusan organisasi ini adalah dalam periode kepengurusan harus memenangkan pertandingan beberapa kali, atau lolos seleksi kejuaraan daerah, dan lain-lain.

2) Pembagian kerja dan hubungan kerja antara unit-unit atau bagian-bagian harus baik dan jelas

Sebagaimana layaknya sebuah organisasi, sesuai dengan buku Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PSTI tahun 2006, struktur organisasi sepak takraw di kabupaten terdiri dari: a) Ketua, b) Wakil ketua, c) Sekretaris, d) Bendahara, e) Seksi-seksi.

Dari struktur organisasi diatas dapat dijelaskan, Ketua berfungsi sebagai pengendali organisasi secara keseluruhan, memberikan motivasi pada pemain dan memberi tauladan yang baik terhadap anggota. Wakil Ketua adalah orang yang membantu ketua dalam mengendalikan organisasi. Sekretaris, bertugas menyelenggarakan segala macam administrasi organisasi dan Bendahara adalah orang yang bertanggung jawab terhadap

pengelolaan keuangan organisasi. Sementara itu seksi-seksi bertugas pada bidangnya masing-masing.

Setiap pengurus organisasi yang menempati unit-unit organisasi tersebut memiliki kerja masing-masing yang telah digariskan organisasi. Masing-masing pengurus bertanggung jawab atas kerja-kerja di unit-unitnya. Walaupun masing-masing pengurus bertanggung jawab atas kerja unit, tapi antar unit itu tetap saja memiliki hubungan kerja antar unit.

Dalam organisasi yang baik pembagian kerja itu harus jelas dan ada koordinasi yang dipimpin oleh pimpinan organisasi, dalam hal ini ketua. Bila pembagian kerja tidak jelas dan hubungan kerja antar unit tidak terjalin dengan baik hal ini memberikan indikasi bahwa organisasi tidak berjalan dengan baik.

- 3) Rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak

Bagian ini menjelaskan bahwa setiap bagian atau unit organisasi memiliki tugas yang sama banyak walaupun tidak mengerjakan pekerjaan yang sama. Hal inilah kelebihan organisasi meringankan kerja besar secara bersama.

- 4) Sumber perintah dan tanggung jawab, serta wewenang harus jelas

Sumber perintah dalam organisasi memiliki alur yang jelas dari struktur teratas sampai kepada lapisan bawah. Sebaliknya struktur lapisan bawah bertanggung jawab pada lapisan atas.

Sementara wewenang organisasi terletak pada hal-hal yang telah ditetapkan organisasi, dan wewenang seseorang dalam organisasi dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dan disepakati bersama.

5) Koordinasi dalam organisasi harus baik

Koordinasi dalam organisasi sangat penting karena dengan mengkoordinasikan segala hal tentang permasalahan organisasi terjalin komunikasi yang baik antar individu, maka akan terciptalah iklim organisasi yang baik. Dengan komunikasi yang baik antar individu, maka akan terciptalah iklim organisasi yang baik.

Selain hal yang dijelaskan di atas, organisasi yang baik dapat juga dilihat dari sejauh mana organisasi tersebut mampu menjalin mitra dengan pihak swasta untuk kemajuan organisasi. Dari tolak ukur organisasi. Dari tolak ukur organisasi yang baik, seperti dipaparkan di atas dapat diukur sejauh mana kinerja organisasi sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan. Dari beberapa tolak ukur itu diketahui bahwa organisasi yang baik. Hal ini menjadi salah satu sebab tidak berkembangnya dengan baik olahraga sepak takraw di daerah ini.

Kedepannya, melalui pembinaan organisasi sepak takraw, diharapkan kualitas pemain juga semakin baik.

2. Motivasi Latihan Pemain

Manusia pada hakekatnya mempunyai kebutuhan bermacam-macam. Bentuk kebutuhan itu akan merangsang manusia itu sendiri untuk

melakukan kegiatan-kegiatan, baik kegiatan yang bersifat material ataupun non material. Siagian dalam Misran (2004:9) “mengemukakan bahwa motifasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dicapainya. Hal itu mengakibatkan terdapatnya perbedaan dalam kekuatan motifasi yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu, dibandingkan seseorang yang menghadapi situasi yang sama”.

Istilah motifasi mengacu kepada faktor-faktor dan proses yang bermaksud mendorong orang bereaksi. Menurut Sadirman (2001:72) bahwa: “motifasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Artinya motifasi itu adalah usaha yang kuat untuk melakukan sesuatu bila diinginkan seseorang dan berusaha untuk menghindari bila tidak menginginkan suatu kondisi.

Sementara Krech dalam Misran (2004:9) menjelaskan bahwa :

“Motifasi adalah kesatuan keinginan dan tujuan pendorong yang bertingkah laku. Dalam hal ini motifasi melibatkan proses kognitif yang berhubungan erat dengan keinginan dan tujuan. Pada dasarnya keinginan individu terintegrasi dan terorganisasi melalui kegiatan psikis dalam mengarahkan dan menyokong tindakan terhadap suatu tujuan”.

Dalam olahraga sepak takraw seseorang yang melakukan latihan disebabkan oleh adanya motifasi yang datang dari dalam dirinya. Motifasi itu bisa berasal dari dirinya sendiri atau motifasi internal dan motifasi yang berasal dari luar dirinya atau motifasi eksternal.

Kedua motifasi ini dijelaskan Winkel dalam Gunarsa (1989:100) bahwa: “motifasi terbagi atas dua bentuk, yaitu motifasi intrinsik dan ekstrinsik”. Motifasi instrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan seseorang mencapai tujuan tertentu. Motifasi ini untuk memperoleh kepuasan diri dan bukan disebabkan oleh situasi buatan (dorongan dari luar) seperti pujian, pemberian hadiah atau penghargaan lainnya. Biasanya orang yang memiliki motifasi instrinsik dalam melakukan latihan akan berlatih lebih lama dibandingkan dengan motifasi lainnya.

Sementara itu motifasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu atau pemain. Motifasi ini bisa berasal dari pelatih, orang tua, teman atau besarnya hasil yang diperebutkan. Dorongan ini biasanya tidak bertahan lama, perubahan yang kurangnya nilai hadiah akan menyebabkan menurunnya semangat berlatih seseorang yang hanya didasari motifasi ekstrinsik.

Walaupun demikian, untuk mencapai sukses dalam bidang olahraga sepak takraw dibutuhkan kedua motifasi di atas, motifasi instrinsik dan motifasi ekstrinsik. Cuma saja porsi kedua bagian itu berbeda-beda. Dan seseorang individu atau pemain harus menempatkannya dengan baik. Untuk menjadi pemain yang baik seseorang harus mempunyai tekad yang kuat, itu akan didukung oleh motifasi eksternal, yang menambah menggelorakan motifasi eksternal.

Artinya untuk menjadi pemain sepak takraw yang berkualitas tinggi dibutuhkan motifasi dari dirinya (internal) dan juga motifasi dari luar

(eksternal) seperti dukungan yang baik dari keluarga, adanya penghargaan dari masyarakat dan pemerintah, tersedianya masa depan cerah dari olahraga itu dan tentu adakalanya seseorang itu butuh hadiah yang layak untuk prestasi yang didapatnya. Selain itu motifasi dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan pemain dengan memberikan pendidikan yang layak untuk mereka.

Sedangkan Gunarsa dalam Misran (1989:13) menyatakan bahwa :

“Prestasi para atlet merupakan hasil perpaduan beberapa faktor, yakni faktor fisik, teknis, struktur, maupun kepribadian. Sedangkan struktur dan kepribadian ini dapat berfungsi sebagai penggerak atau pengarah penampilan atlet termasuk unsur-unsur motifasi, taktik, hal-hal yang menghambat prestasi, seperti kecemasan, ketegangan, dan rasa tak percaya diri”.

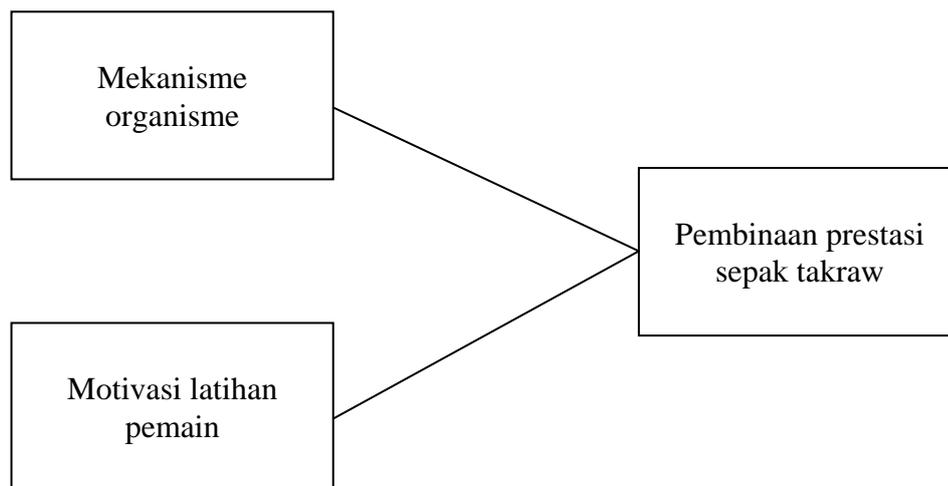
Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur dan kepribadian seseorang akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan latihan, yang mana struktur dan kepribadian ini termasuk dalam motifasi intrinsik. Sementara faktor fisik dan teknis juga merupakan suatu motifasi dari luar atau motifasi ekstrinsik bagi seseorang untuk melakukan latihan.

B. Kerangka Konseptual

Setelah dikemukakan landasan teori tentang variabel-variabel yang mempengaruhi pembinaan prestasi pemain sepak takraw berikut dikemukakan kerangka konseptual. Sesuai dengan permasalahan pembinaan pemain sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan, maka diduga faktor yang mempengaruhi terhadap pembinaan pemain sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan adalah: Mekanisme organisasi dan motifasi latihan pemain. Faktor-faktor di atas

adalah saling ketergantungan satu sama lainnya demi kelancaran pembinaan sepak takraw tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini.

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual



C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana mekanisme organisasi sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan ?
2. Bagaimana motivasi pemain sepak takraw dalam melakukan latihan di Kabupaten Solok Selatan ?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembinaan prestasi sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh indikator mekanisme organisasi masih tergolong sedang, oleh sebab itu masih perlu peningkatan kinerja pengurus.
2. Berdasarkan hasil analisis data motivasi pemain dalam melakukan latihan juga tergolong sedang, sehingga harus ditingkatkan lagi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para pengurus agar lebih memperhatikan para pemainnya, baik itu dalam melakukan latihan ataupun dalam melakukan pertandingan, serta selalu melengkapi sarana dan prasarana latihan para pemain. Kinerja pengurus perlu ditingkatkan agar lebih baik. Sehingga prestasi yang akan dicapai oleh para pemain akan lebih baik dari sebelumnya.
2. Para pemain sebaiknya serius dalam melakukan latihan agar bisa mencapai suatu prestasi yang membanggakan sehingga dapat mengharumkan nama

baik klub khususnya dan Kabupaten Solok Selatan pada umumnya dengan tidak hanya mengharapkan hadiah dari pertandingan-pertandingan yang diikuti, puji-pujian dan penghargaan yang diberikan. Karena semua itu pasti akan didapatkan secara otomatis kalau kita sudah mempunyai prestasi yang bagus.

3. Kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan para pemain seperti keluarga, teman dan lainnya agar dapat memberikan dukungan yang baik dan tidak menghalang-halangi mereka untuk melakukan latihan. Dan kepada para pengurus-pengurus sepak takraw supaya dapat memberikan dukungan yang bisa memotifasi para pemain sepak takraw seperti memberikan bonus yang sesuai dengan hasil yang telah diperoleh oleh para pemain setelah mengikuti pertandingan dan juga memberikan pekerjaan kepada para pemain yang berprestasi.
4. Kepada pihak pemda kabupaten Solok Selatan supaya dapat memberikan perhatian berupa moril maupun materil untuk meningkatkan prestasi pemain sepak takraw di Kabupaten Solok Selatan.
5. Kepada pelatih agar dapat meningkatkan skill dalam melatih agar dapat diwariskan kepada para pemain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. **Metode Penelitian**. Jakarta : Rineka Cipta
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud RI. 1999. **UUD 45, P-4, GBHN, TAP-TAP MPR 1999**. Jakarta
- Gunarsa, D. Singgih. 1989. **Psikologi Olahraga**. Jakarta : PK Gunung Mulia
- Hardjito, Dydiet. 1995. **Teori Organisasi dan Pengorganisasian**. Jakarta
- Harjono, Soegih. 1984. **Penuntun Pelatih dan Peraturan Permainan Sepak Takraw**. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta
- Hasibuan, S.P. Malayu. 1996. **Organisasi dan Motifasi**. Bandung : Bumi Aksara
- Persatuan Sepak Takraw Indonesia. 2006. **Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PSTI** : Jakarta
- PB. PERSETASI. 1999. **Mari Bermain Sepak Takraw**. Jakarta
- Robbins, D. Stephen. 1995. **Teori Organisasi, Struktur, Desain dan Aplikasi**. Jakarta : Arca
- Sardiman AM. 2001. **Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 1998. **Metode Penelitian**. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2006. **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung : Alfabeta
- Syafruddin. 1994. **Pengantar Ilmu Melatih**. Padang : FPOK-IKIP Padang
- Undang-Undang RI. 2005. **Sistem Keolahragaan Nasional**,
- Zalfendi. 1991. **Pengantar Pendidikan dan Latihan Permainan Sepak Takraw**. Padang : FPOK-IKIP Padang
- _____. 1992. **Usaha-Usaha Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di Sumatera Barat**. Padang : FPOK IKIP Padang